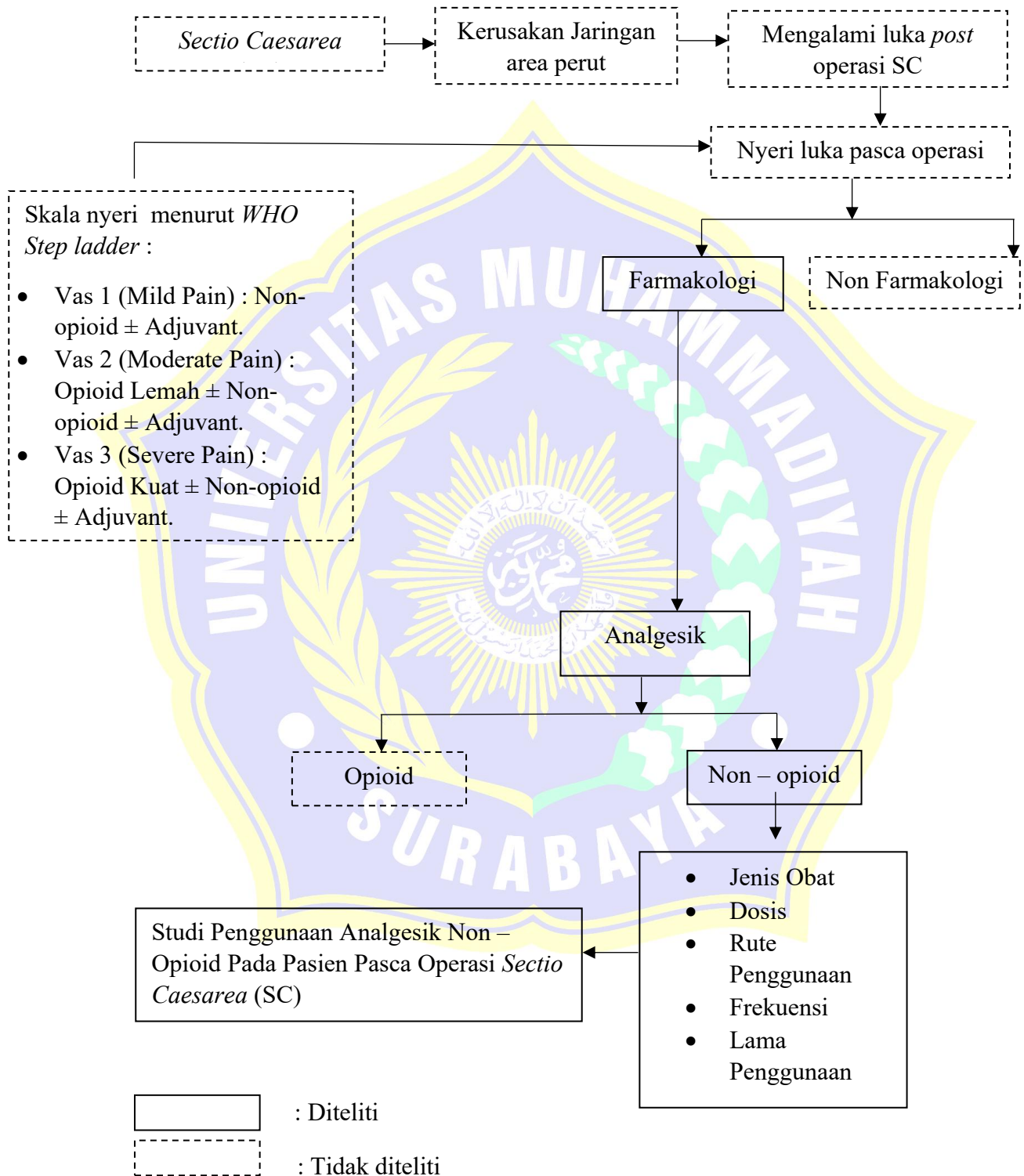


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Operasi *sectio caesarea*, yang lebih dikenal sebagai bedah sesar prosedur pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan janin melalui sayatan pada dinding perut dan rahim. Persalinan ini biasanya dilakukan berdasarkan indikasi medis yang terkait dengan kesehatan ibu dan janin. Contoh indikasi tersebut meliputi plasenta previa, posisi janin yang tidak normal, serta faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan risiko serius bagi keselamatan ibu dan janin.

Akibat dari pembedahan yang dilakukan terdapat kerusakan pada jaringan akibat operasi SC sehingga pasca operasi sesar ibu mengalami rasa sakit nyeri luka pada bagian tubuh yang sudah dilakukan pembedahan. Gangguan-gangguan ini meliputi masalah dalam proses pemulihan, nyeri yang berlanjut, nyeri kronis, serta peningkatan biaya perawatan (Ahmad & Taufik, 2021).

Manajemen nyeri pasca persalinan merupakan aspek penting dalam perawatan ibu. Dalam WHO Step Ladder skala nyeri dibagi menjadi 3, yaitu : 1). Vas 1 (Mild Pain) : Non-opioid $\pm$ Adjuvant; 2). Vas 2 (Moderate Pain): Opioid Lemah $\pm$ Non-opioid $\pm$ Adjuvant; 3). Vas 3 (Severe Pain): Opioid Kuat $\pm$ Non-opioid $\pm$ Adjuvant. Dalam pembedahan ini bisa terjadi komplikasi pada ibu yang melakukan pembedahan persalinan memiliki risiko seperti infeksi, pendarahan post SC, syok akibat perdarahan, sepsis, cedera organ dalam dan lain-lain, sementara janin bisa mengalami gangguan pernafasan dan luka pada kulit. Hal ini akan mengakibatkan naiknya angka mortalitas dan mordibitas (Nisma, Nurul Hidayah, 2022).

Dalam upaya meningkatkan kualitas perawatan kesehatan dan mengurangi beban nyeri yang dialami oleh pasien, penting untuk mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh lembaga kesehatan terkemuka. Secara umum kebijakan *World Health Organization's* (WHO) merekomendasikan tata laksana awal nyeri dengan penggunaan non-opioid, seperti OAINS dan asetaminofen (Kemenkes, 2019). Pedoman ini tetap berlaku hingga saat ini, tidak hanya bagi pasien kanker yang mengalami nyeri, tetapi juga untuk semua individu yang menderita nyeri akut atau kronis dan memerlukan analgesik.